

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada proyek konstruksi modern, karena kompleksitasnya, sudah dipastikan melibatkan Manajer konstruksi. Manajer konstruksi adalah orang yang mewakili kontraktor berkomunikasi dengan konsultan dan pemilik. Negosiasi dilakukan oleh Manajer konstruksi dengan konsultan apabila dirasa perencanaan atau dokumen yang dibuat oleh konsultan perlu untuk diperbaiki, disempurnakan, dikurangi atau disesuaikan dengan kondisi dilapangan. Penghubung antara kontraktor dan pemilik juga dilakukan oleh Manajer konstruksi, sebagai contoh perlu adanya penyesuaian antara keinginan pemilik dengan kondisi dilapangan maka negosiasi dilakukan oleh Manajer konstruksi.

Dari sisi teknis, manajer konstruksi harus mampu menganalisis kelayakan proyek. Diantaranya berupa merekomendasikan kelayakan proyek sesuai dengan persyaratan fungsional teknis, sosial, budaya, politik, dan administratif. Setelah menganalisa kelayakan proyek, berikutnya Manajer konstruksi menentukan sasaran proyek. Ini dilakukan bersama owner dan konsultan proyek. Manajer konstruksi juga menetapkan kebutuhan sumberdaya yang ada. Kebutuhan sumberdaya ini terkait dengan sumberdaya manusia, peralatan, material, uang serta metode. Terkait dengan sumberdaya manusia, Manajer konstruksi melihat kompleksitas dari proyek. Semakin kompleks maka semakin kompleks juga struktur yang dibuat dan semakin banyak sumberdaya yang akan dilibatkan dalam proyek tersebut. Perencanaan peralatan dilakukan oleh Manajer konstruksi dengan memilih beberapa alternatif, seperti apakah peralatan tersebut disewa, dibeli atau dipinjam atau perpaduan ketiganya. Perencanaan material direncanakan oleh

Manajer konstruksi terkait dengan distribusi, sumber material, kualitas serta waktu distribusi. Begitu juga dengan metode, ada banyak pilihan metode konstruksi dalam proyek konstruksi. Tugas Manajer konstruksi adalah menentukan metode yang terbaik, efisien dan efektif .

Menangani sumberdaya keuangan merupakan pekerjaan penting dalam proyek apapun, termasuk dalam proyek konstruksi. Manajer konstruksi juga orang yang paling bertanggungjawab terhadap keuangan bersama bendahara dan manajer keuangan. Kecakapan Manajer konstruksi menentukan profit yang didapatkan perusahaan. Begitu juga sebaliknya kelengahan Manajer konstruksi akan membuat kerugian berlipat-lipat bagi perusahaan.

Manajer konstruksi juga menyusun kebijakan resiko. Manajer konstruksi memprediksi resiko yang dihadapi. Setelah memprediksi berikutnya Manajer konstruksi membuat kebijakan untuk menghadapi, mengurangi serta menghilangkan resiko. Manajer konstruksi Menyusun kebijakan kesehatan, keselamatan dan keamanan Lingkungan (K3L). Melaksanakan koordinasi dan pengawasan pekerjaan pemetaan (topografi) dan penyelidikan tanah (soil investigation) sebagai dasar perencanaan merupakan hal yang tidak kalah penting yang harus dilakukan oleh Manajer Konstruksi.

Menetapkan resolusi tuntutan (claim) sebagai langkah antisipasi apabila nantinya ada sengketa dengan pihak-pihak yang terkait dengan proyek, harus disiapkan dengan sebaik-baiknya oleh Manajer konstruksi. Manajer konstruksi juga harus memvalidasi ruang lingkup proyek sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI) dan Standar Internasional. Salah satu tujuan proyek konstruksi yang sudah umum diketahui adalah kualitas proyek. Manajer konstruksi wajib merencanakan,

mengontrol kualitas proyek. Untuk mengantisipasi agar tidak menimbulkan kerugian yang besar, maka manajer konstruksi mengkoordinir asuransi paket pekerjaan. Pekerjaan terakhir dari Manajer konstruksi adalah menetapkan garansi/jaminan/sertifikat peralatan dan training operator.

Karena Manajer konstruksi memiliki peran, tanggungjawab serta kontribusi sebagai keberhasilan proyek konstruksi, maka Manajer konstruksi harus memiliki kompetensi dengan nilai yang baik dengan dibuktikan mempunyai Sertifikat Keahlian yang diterbitkan oleh Lembaga yang berwenang. Dari hasil survey prapenelitian didapatkan data mengenai kompetensi Manajer konstruksi sebagai berikut:

Tabel 1.1 Nilai Kompetensi Manajer Konstruksi Pada Saat Studi Pendahuluan

No.	Indikator	Nilai Kenyataan
1	Mampu merekomendasikan kelayakan proyek sesuai dengan persyaratan fungsional teknis, sosial, budaya, politik, dan administratif	3,978
2	Menetapkan jadwal waktu review dan lelang secara integrated bersama perencana dan owner	4,125
3	Mampu menetapkan kebutuhan sumberdaya Manusia	4,003
4	Mampu menetapkan kebutuhan sumberdaya Keuangan	3,891
5	Mampu menetapkan kebutuhan sumberdaya Material	4,213
6	Mampu menetapkan kebutuhan sumberdaya Peralatan	3,712
7	Mampu menentukan fasilitas-fasilitas penunjang untuk pelaksanaan di lapangan	3,895
8	Mampu menetapkan strategi penanganan resiko (resiko negatif atau ancaman dipilih dihindari)	4,214
9	Mampu menetapkan strategi penanganan resiko (resiko negatif atau ancaman dipilih ditransfer)	3,295
10	Mampu menetapkan strategi penanganan resiko (resiko negatif atau ancaman dipilih dikurangi)	3,715

Sumber: diolah dari data penelitian 2021

Data tersebut merupakan fenomena dalam penelitian ini, menunjukkan ada beberapa permasalahan. Yang pertama masih belum diketahui berapa nilai standar kompetensi yang dibutuhkan bagi Manajer konstruksi pada proyek konstruksi yang ada di Kabupaten Bondowoso. Kedua, nilai kenyataan kompetensi berkisar antara 3,295 sampai 4,214. Nilai ini sangat jauh dari 4,500 dan 5,000. Karena belum diketahui standar kompetensi yang dibutuhkan untuk Manajer Konstruksi, serta nilai yang masih jauh dari angka 4,500 dan 5,000 ini, maka perlu digali berapa angka standar melalui penelitian lebih lanjut.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang diuraikan maka ditetapkan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Berapa nilai kenyataan kompetensi Manajer konstruksi yang ada dilapangan pada proyek konstruksi yang ada di Kabupaten Bondowoso?
2. Berapa nilai standar kompetensi Manajer konstruksi pada proyek konstruksi yang ada di Kabupaten Bondowoso?
3. Berapa gap antara kenyataan dengan standar Manajer konstruksi pada proyek konstruksi yang ada di Kabupaen Bondowoso?
4. Berapa nilai kualitas Manajer konstruksi pada proyek konstruksi yang ada di Kabupaten bondowoso?
5. Apakah nilai dari harapan stakeholder sesuai dengan standar kompetensi Manajer konstruksi pada proyek konstruksi yang ada di Kabupaten Bondowoso?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mengetahui nilai kenyataan kompetensi Manajer konstruksi yang ada dilapangan pada proyek konstruksi yang ada di Kabupaten Bondowoso.
2. Mengetahui nilai standar kompetensi Manajer konstruksi pada proyek konstruksi yang ada di Kabupaten Bondowoso.
3. Mengetahui gap antara kenyataan dengan standar Manajer konstruksi pada proyek konstruksi yang ada di Kabupaten Bondowoso.
4. Mengetahui nilai kualitas Manajer konstruksi pada proyek konstruksi yang ada di Kabupaten bondowoso.
5. Mengetahui kesesuaian antara nilai dari harapan stakeholder dengan standar kompetensi Manajer konstruksi pada proyek konstruksi yang ada di Kabupaten Bondowoso.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberi manfaat yang positif terutama bagi pihak berhubungan dengan proyek konstruksi atau bagi pihak-pihak yang memerlukan, yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari Penelitian Ini Bisa Menjadi Kontribusi Untuk Penelitian Berikutnya.

b. Manfaat Praktis

Ada Rekomendasi kepada Stakeholder Terkait Output dari Penelitian Ini.

1.5 Urgensi Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini maka dapat diketahui berapa nilai standar kompetensi Manajer konstruksi yang ada di Kabupaten Bondowoso.

